

PENGEMBANGAN KEMANDIRIAN ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK DHARMAWANITA TUNAS HARAPAN

Malia Silranti
Yaswinda

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Negeri Padang
Email: malia_silranti@yahoo.id, Yaswinda@fip.unp.ac.id

Received (Bulan Juli 2019), Accepted (Bulan Agustus 2019), Published (Bulan Oktober 2019)

Abstract: *This study was aimed at describing development of the independence of children aged 5-6 year in TK Dharmawanita Tunas Harapan kabupaten Pesisir Selatan. The research method is used a qualitative descriptive. The data were gained through conducting interviews, observation and documentation. The data were then analyzed using interactive model of data analysis from Miles and Huberman. The data was analyzed by using triangulation technique through collection data, reduction, display, and verification. From the result research showed that development of independence refers to the curriculum. The learning method used by the teacher in developing independence is the method of habituation, conversing, question answer, playing and giving assignments. But in planning it is not clerly described the development of children's independence.*

Keywords: *Development of Independence, Learning, Early Childhood.*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengembangan kemandirian anak usia 5-6 tahun di TK Dharmawanita Tunas Harapan kabupaten Pesisir Selatan. Metode penelitian yang di gunakan adalah deskriptif kualitatif. Data yang di kumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data di analisis menggunakan model Miles dan Huberman. Analisis data di gunakan dengan teknik triangulasi melewati beberapa proses yakni pengumpulan data, reduksi data, penyajian data penarikan kesimpulan/verification. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan kemandirian mengacu pada kurikulum dan metode pembelajaran yang di gunakan guru dalam pengembangan kemandirian adalah metode pembiasaan, bercakap-cakap, tanya jawab, bermain dan pemberian tugas, namun dalam perencanaan tidak di gambarkan dengan jelas pengembangan kemandirian anak.

Kata Kunci : Pengembangan Kemandirian, Pembelajaran, Anak Usia Dini.

PENDAHULUAN

Anak usia dini adalah masa di mana anak berada dalam proses perkembangan, Setiap anak mempunyai karakter tersendiri dan perkembangan yang berbeda-beda baik dalam kualitas maupun perkembangannya. Perkembangan anak bersifat progresif, sistematis dan berkesinambungan. Menurut Mulyasa (2012 : 16) bahwa setiap anak usia dini merupakan anak yang sedang dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, bahkan dikatakan sebagai lompatan perkembangan. Anak usia dini memiliki rentang usia yang sangat berharga di bandingkan usia-usia selanjutnya karena perkembangan kecerdasannya sangat luar biasa aspek dalam rentang kehidupan manusia. Sejalan dengan pendapat Saputri (2016:3) menyatakan bahwa masa anak usia dini adalah masa keemasan serta masa yang kritis dalam tahapan kehidupan, yang akan menentukan perkembangan lebih lanjut. Usia dini adalah saat berharga untuk perkembangan kecerdasan dan potensi anak serta pembentukan tingkah

lakunya agar ia bisa bersosialisasi di dalam lingkungannya dengan baik. Sementara itu menurut Zulminiati (2018:49) masa anak usi dini adalah fase kehidupan yang berbeda dengan karakteristik yang khas, baik secara psikis, fisik, sosial dan moral, pada saat ini anak menjalani tumbuh kembang secara fleksibel dan berkesinambungan.

Pendidikan anak usia dini di tunjukkan pada anak usia lahir sampai usia enam tahun yang bertujuan untuk mengembangkan semua potensi yang di miliki anak dan akan menentukan dalam pembentukan kepribadian dan karakter anak melalui pemberian stimulasi dan rangsangan. Pendidikan anak usia dini adalah pendidikan yang membahas tentang pendidikan anak usia dini sebelum anak menempuh pendidikan selanjutnya. Sejalan dengan pendapat Trianto (2011:24) yaitu: Pendidikan anak usia dini di tunjukkan pada anak usia lahir sampai dengan usia 6 tahun melalui upaya pembinaan, pemberian ransangan pendidikan untukmendorong anak dalam perkembangan jasmani dan rohani serta

pertumbuhannya. Supaya anak mempunyai kesiapan dalam menempuh pendidikan selanjutnya. Pendidikan anak usia dini menurut Suyadi (2013 : 17) adalah pendidikan yang di selenggarakan bertujuan agar dapat membantu perkembangan dan pertumbuhan anak yang di tekankan pada aspek pengembangan kepribadian anak. Sementara itu Mulyasa (2012:6) pendidikan anak usia dini memiliki peran penting dan menentukan bagi sejarah perkembangan anak selanjutnya karena merupakan fondasi dasar bagi kepribadian anak.

Menurut Delfi eliza (2013:1) pendidikan anak usia dini sangat penting dimana pada usia ini anak memperoleh kualitas pengalaman yang bermakna artinya pada masa ini anak memiliki pengalaman belajar yang aktif. Serta pengalaman anak dapat dikembangkan lagi dengan adanya motivasi dan bimbingan dari guru agar dapat bersikap positif dalam belajar.

Satuan pendidikan formal yaitu Taman Kanak-kanak yang mengadakan program pendidikan pada anak usia 5-6 tahun yang bertujuan membatu peserta didik mengembangkan potensi baik fisik dan psikis melalui aspek nilai agama, moral, bahasa, kognitif, sosial emosional serta kemandirian. Satuan pendidikan juga mempunyai tujuan sebagian besar dalam mengembangkan kecakapan atau keterampilan hidup (life skills). Pembelajaran life skills merupakan dorongan bagi anak dalam belajar membantu diri sendiri, mandiri serta tanggung jawab. Menurut Farida Mayar (2013: 460) menyatakan bahwa Taman Kanak-kanak merupakan lingkungan yang saling berinteraksi dan bergaul dengan teman sebaya serta penerimaan pengalaman-pengalaman positif dalam bertanggung jawab dan percaya diri dalam melakukan aktivitas sosial. Menurut Susanto (2017:67) bahwa taman kanak-kanak merupakan lingkungan tempat siswa belajar untuk hidup bersama dalam cara berfikir yang positif, kreatif dan saling membantu antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa yang lain. Demikian PAUD merupakan satuan pendidikan yang di tunjukan untuk mendorong segala aspek perkembangan anak secara optimal agar terbentuk prilaku dan memiliki keterampilan dasar yang berguna untuk hidupnya.

Satuan pendidikan adalah faktor utama agar dapat mencapai kesuksesan, terutama kualitasnya, di tentukan pada proses belajar mengajar, sebab peran guru penting yang

dapat mengembangkan suasana yang menarik, dan leluasa bagi anak untuk mempelajari sesuatu yang membuat anak tertarik, serta mampu mengekspresikan imajinasi dan kreativitasnya dalam aturan yang di tegakan dan diberikan guru ialah salah satunya pendidikan kemandirian. Menurut Hewi (2015:78) pengembangan kemandirian adalah aspek yang dapat mempengaruhi aktivitasnya serta bertujuan dalam mencapai tujuan hidupnya. Menurut Hayati (2017:137) Pengembangan kemandirian adalah suatu kemampuan untuk melakukan sesuatu sendiri dan tidak tergantung pada rang lain. Sejalan dengan pendapat Menurut Wibowo (2012:72) menyatakan bahwa pengembangan kemandirian merupakan sikap dan prilaku mandiri dalam mengerjakan tugas-tugasnya dan tidak tergantung pada orang lain. Menurut Yaswinda (2013:15). Kemandirian adalah nilai inti dari pendidikan kemandirian akan melahirkan anak untuk memiliki rasa percaya diri dan motivasi instrinsik yang tinggi, serta kemampuan untuk bertanggung jawab atas apa yang di lakukan dalam pengembangan tanpa membebani orang lain.

Pengembangan kemandirian anak oleh guru dapat dilakukan dengan pembiasaan. Menurut Mulyasa (2012: 165-169) pembiasaan merupakan sesuatu yang di lakukan secara sengaja dan berulang-ulang agar pembiasaan itu dapat menjadi kebiasaan. Pembinaan dalam pendidikan hendaknya di mulai sedini mungkin. Pembentukan kemandirian, di perlukan dorongan dan ransangan yang di lakukan secara berulang-ulang supaya rasa tanggung jawab anak tersalurkan. Menurut Yamin (2013:79) seorang guru harus mampu dalam menciptakan suasana belajar, dan trampil menyusun strategi pembelajaran serta bisa mengarahkan pembelajaran pengembangan kemandirian baik dalam kelas maupun di luar kelas guru harus memberikan contoh yang konkrit dalam semua hal yang di ajarkan agar anak dapat bekerja sama dan saling berkompetisi. Sementara itu menurut Wiyani (2013: 89) berikut ini peranan yang harus di miliki guru dalam membentuk pengembangan kemandirian anak: (1) mengajarkan suatu hal yang positif pada anak; (2) Mendidik anak usia dini untuk terbiasa rapi; (3) dapat membentuk kemandirian anak melalui permainan; (4) Memberikan anak kesempatan memilih sesuai dengankeinginannya; (5) anak di biasakan berperilaku

sesuai aturan dan tata tertib; (6) memberikan motivasi pada anak agar tidak bermalasan.

Metode dalam pembelajaran sangat diperlukan untuk mencapai suatu tujuan yang di ingin di capai, karena metode adalah cara atau yang digunakan guru dalam proses pembelajaran. Pendapat Daryanto (2013:1) dalam pembentukan dan pemantapan informasi terhadap suatu penyajian bahan ajar di perlukan metode pembelajaran. Sedangkan menurut Ramayulis (2013:191) mengatakan bahwa metode pembelajaran merupakan prosedur kerja bersistem yang bertujuan agar pelaksanaa pembelajaran serta untuk tercapainya suatu tujuan yang efektif dan efisien. Sejalan dengan pendapat Mulyasa (2011: 107) agar tercapainya suatu pembelajaran secara efisiensi dan efektifitas maka dalam suatu pembelajaran harus menggunakan metode pembelajaran yang tepat. Metode yang digunakan dalam pengembangan kemandirian tidak bisa satu metode saja melainkan ada beberapa metode, karena metode yang satu dengan yang lain saling keterkaitan. Menurut Ramayulis (2013:200) menyatakan bahwa tidak hanya satu metode pembelajaran yang digunakan agar mencapai suatu tujuan dalam berbagai situasi, perlu bagi guru mengetahui kapan saat menggunakan metode serta dalam situasi yang tepat, karena beberapa metode dapat di kombinasikan.

Pengembangan kemandirian anak di lingkungan sekolah, dalam pengembangan kemandirian guru harus memahami perkembangan yang di miliki anak serta memberikan dukungan agar anak bisa mandiri, serta dalam pemilihan metode pembelajaran dan kurikulum memilih yang relevan dengan aspek dan tahap perkembangan anak agar menjadi pribadi yang mandiri serta memiliki prilaku hidup mandiri juga.

Berdasarkan observasi peneliti lakukan terhadap murid di kelas B1 TK Dharmawanita Tunas Harapan Kabupaten Pesisir Selatan, pengembangan kemandirian oleh guru sudah terbilang baik dalam belajar serta siswa mandiri saat bermain dan merawat barang yang di pinjamnya kemudian anak meletakkan kembali, anak sudah mulai mandiri saat mengerjakan tugas dalam belajar, anak juga mandiri dalam mengembalikan barang yang di ambil dan meletakkannya kembali pada tempatnya. Peran guru di

sekolah sangat penting dalam pengembangan kemandirian anak di sekolah, sebab sebagai seorang guru harus mempunyai semangat dan keterampilan dalam mengembangkan kemandirian melalui perencanaan pembelajaran pengembangan kemandirian.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk mendeskripsikan lebih jauh lagi mengenai Pengembangan Kemandirian Anak Usia 5-6 Tahun di TK Dharmawanita Tunas Harapan TK Kecamatan Sutera Kabupaten Pesisir Selatan.

METODE

Berdasarkan permasalahan dari tujuan penelitian yang dirumuskan peneliti, maka metode penelitian ini yaitu deskriptif melalui pendekatan kualitatif. Kualitatif menurut Moleong (2012:6), adalah bertujuan untuk memahami berbagai macam fenomena yang di alami dari beberapa subjek penelitian seperti, prilaku, motivasi, tindakan, persepsi, dan lain-lain melalui holistik, pada deskriptif melalui bentuk bahasa dan konteks yang mnggunakan metode alamiah. Dalam penelitian ini peneliti ingin menemukan informasi yang dapat mendukung penelitian ini. Untuk mengetahui lebih jauh lagi dan mejabarkan bagaimana proses pengembangan kemandirian anak usia 5-6 tahun di TK Dharmawanita Tunas Harapan Kecamatan Sutera Kabupaten Pesisir Selatan. maka peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif. Data yang di kumpulkan dari penelitian ini tidak berbentuk angka melainkan kata-kata yang medeskripsikan apada adanya.

Penelitian ini dilakukan di TK Dharmawanita Tunas Harapan Kecamatan Sutera Kabupaten Pesisir Selatan. Subjek dari penelitian ini ialah informasi yang bisa berkontribusi dalam memberikan informasi tentang masalah yang di teliti di Taman Kanak-kanak Dharmawanita Tunas Harapan Kecamatan Sutera Kabupaten Pesisir Selatan adalah siswa kelas B1 dalam rentang usia 5-6 tahun berjumlah 28 murud dan guru 1 orang.

Teknik pengukmpulan data pada penelitian ini yaitu sebagai berikut: (1) obseervasi, (2) wawancara (3) dokumentasi. Saat berada di lapangan peneliti melakukan analisis data, peneliti menggunakan model interaktif Miles dan Huberman. Menurut Miles dan Huberman dalam Sugiono (2012 : 337) menjelaskan tetang teknik menganalisis data di mulai dari pengumplan data, penyajian

data, reduksi data dan menarik kesimpulan, di lakukan dalam bentuk interaksi dengan pengumpulan data sebagai suatu proses siklus. Analisis data memiliki empat alur sebagai berikut : pengumpulan data, penyajian data reduksi data dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini dilaksanakan di Taman Kanak-kanak Dharmawanita Tunas Harapan Kabupaten Pesisir Selatan. penelitian yang peneliti lakukan ini memiliki tujuan untuk mendeskripsikan pengembangan kemandirian anak usia 5-6 tahun di Taman Kanak-kanak Dharmawanita Tunas Harapan Kecamatan Kabupaten Pesisir Selatan. Akan di bahas berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi tentang Pengembangan Kemandirian Anak Usia 5-6 Tahun.

Hasil Analisis Dokumen

Berdasarkan hasil analisis dokumen RPPH, dalam proses pembelajaran guru menyusun perencanaan pembelajaran yang akan di lakukan guru pada pengembangan kemandirian anak. Perencanaan pembelajaran disesuaikan berdasarkan kurikulum yang telah ada selanjutnya guru menyusun RPPH berdasarkan kegiatan yang sesuai dengan tema dan subtema yang akan disampaikan melalui RPPH.

Dalam RPPH di temukan indikator-indikator yang penting. RPPH di buat berdasarkan dari Program Tahunan, Semester, Dan Rencana Pelaksanan Pembelajaran Mingguan (RPPM). Indikator yang terdapat di dalam RPPH di TK Dharmawanita Tunas Harapan yaitu identitas program, materi pembelajaran, terdapat alat dan bahan, dalam RPPH terdapat indikator utama yaitu kegiatan awal, inti dan penutup. Dari lima komponen tersebut komponen identitas program dan indikator RPPH telah memenuhi standar perencanaan pembelajaran. Pada kegiatan awal dan inti masih terdapat dalam kategori standar, namun kegiatan penutup sudah baik. Serta dalam RPPH tidak di cantumkan tujuan pembelajaran. pengembangan kemandirian di jadikan kegiatan rutinitas yang di lakukan dengan pembiasaan dan berulang setiap harinya, indikator alat dan bahan adalah pelengkap pada proses belajar mengajar yang di sesuaikan dengan tema dan subtema. Pada

indikator utama terdapat kegiatan awal, inti dan penutup. Contoh pada kegiatan awal yang di lakukan di TK Dharmawanita Tunas Harapan seperti membaca do'a, ayat-ayat pendek, rukun iman, rukun islam, nama-nama Nabi SAW, dan nama-nama malaikat.

Indikator selanjutnya kegiatan inti, kegiatan inti di TK Dharmawanita Tunas Harapan dalam proses pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik. Pendekatan saintifik di TK melalui 5 tahapan sebagai berikut mengamati, memperhatikan, menanya, menginformasikan dan mengasosiasikan. Selanjutnya adalah kegiatan penutup. Pada kegiatan penutup terdapat seperti berdiskusi tentang kegiatan permainan apa saja yang sudah di mainkan serta menanyakan perasaan anak. menginformasikan kegiatan untuk esok hari, berdoa, membaca ayat-ayat pendek, beryanyi dan sebelum pulang guru memberi suatu permainan. Evaluasi pembelajaran di lakukan di akhir pembelajaran.

Pelaksanaan Pembelajaran Pengembangan Kemandirian yang Dilakukan Guru

Pelaksanaan pembelajaran pengembangan kemandirian anak oleh guru ialah di mulai dari awal kegiatan hingga akhir kegiatan, pada kegiatan awal guru melakukan tanya jawab dan memberikan apersepsi pada anak berdasarkan rencana kegiatan pembelajaran yang di rencanakan, guru mengajarkan anak belajar sambil bermain menggunakan sarana dan prasarana yang telah ada di sekolah.

Metode dalam pengembangan kemandirian menggunakan beberapa metode yang sesuai yaitu metode bercakap-cakap, tanya jawab, bermain, pemberian tugas dan pembiasaan. Metode pembiasaan di lakukan dengan berulang-ulang pada peserta didik, metode ini di lakukan pada saat pembelajaran berlangsung. Berdasarkan hasil wawancara ibu Indra Ondriani menyatakan bahwa : "Metode yang saya gunakan ialah metode yang sesuai dalam pengembangan kemandirian, metode yang sering saya gunakan adalah metode bercakap-cakap, pemberian tugas, bermain, tanya jawab dan pembiasaan," dari wawancara diatas bahwa metode yang di ajarkan guru di kelas B1 dilaksankn dengan baik, sebab sebagian besar anak telah berprilaku mandiri.

Evaluasi Pembelajaran Pengembangan Kemandirian Anak yang dilakukan Guru

Evaluasi pembelajaran dalam mengembangkan kemandirian pada anak ialah melalui penilaian serta melalui aspek perkembangan anak. Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Idra Ondriani menyatakan bahwa : “Dalam melaksanakan hasil evaluasi pembelajaran terhadap anak, kita lakukan sesudah atau di akhir proses belajar mengajar, terlebih dahulu saya mengamati kemampuan dan karakteristik yang akan di capai melalui kegiatan pembelajaran pengembangan kemandirian itu sendiri. Karena dalam melakukan evaluasi saya dapat menyesuaikan dengan tingkat pengembangan anak dan melihat hasil belajar anak yang telah di buat sesuai dengan tema pembelajaran, contohnya, dari kegiatan yang saya berikan di akhir pembelajaran saya akan menanyakan kembali tentang kegiatan yang saya berikan tadi, disini bagi anak-anak yang mengerti dan memahami dari sana kita menghitung dan memperkirakan hasil penilaian”.

Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi serta analisis dokumen, dalam penelitian ini peneliti secara menyeluruh akan membahas tentang Pengembangan Kemandirian Anak Usia 5-6 Tahun di Taman Kanak-kanak Dharmawanita Tunas Harapan Kabupaten Pesisir Selatan.

Perencanaan Pembelajaran Pengembangan Kemandirian Anak

Perencanaan pembelajaran pengembangan kemandirian yang digunakan oleh guru pada pengembangan kemandirian ialah berdasarkan RPPH yang disesuaikan dengan kurikulum. Menurut Latif, Zulkhairina, Zubaidah, dan Afandi (2014:86) menjelaskan bahwa perencanaan pembelajaran merupakan pedoman dan bimbingan prosedur kerja guru telah terencana sebagai acuan dalam bekerja agar menyalurkan materi pembelajaran yang telah di pilih dengan metode dan di organsasikan ke dalam serangkaian kegiatan serta prosedur kerja. Sanjaya (2012: 29) bahwa perencanaan pembelajara di laksanakan berdasarkan kegiatan agar tujuan pembelajaran tercapai. Pembuatan RPPH didasarkan pada anak usia 5-6 tahun serta pemilihan waktu yang telah di tetapkan sekolah namun tidak di

cantumkan pengembangan kemandirian yang spesifik. Guru menyusun penilaian hasil belajar anak melalui indikator yang sesuai dan aspek perkembangan anak. Agar guru dapat mengamati perkembangan setiap anak.

Pelaksanaan Pembelajaran pengembangan Kemandirian Anak yang dilakukan Guru

Pelaksanaan pembelajaran pengembangan kemandirian anak oleh guru ialah di mulai dari awal kegiatan hingga akhir kegiatan, pada kegiatan awal guru melakukan tanya jawab dan memberikan apersepsi pada anak berdasarkan rencana kegiatan pembelajaran yang di rencanakan guru. Dalam pembelajaran guru menggunakan metode, metode pembelajaran adalah upaya agar tercapainya suatu tujuan kegiatan. Metode dalam pengembangan kemandirian guru menggunakan beberapa metode yang sesuai yaitu metode bercakap-cakap, tanya jawab, bermain, pemberian tugas dan pembiasaan. Beberapa metode tersebut sesuai di gunakan dalam pengembangan kemandirian.

Menurut Daryanto (2013:1) menyatakan bahwa dalam pembelajaran perlu adanya pemantapan, pembentukan, penetapan informasi mengenai bahan ajar maka di perlukan metode pembelajaran. Sementara itu menurut Ramayulis (2013:191) menyatakan bahwa metode pembelajaran merupakan prosedur kerja yang bersistem dalam melancarkan pelaksanaan perencanaan pembelajaran untuk tercapainya suatu tujuan yang efektif dan efisien. Sejalan dengan pendapat Mulyasa (2011:107) dalam penggunaan metode pembelajaran yang sesuai dapat memberikan tujuan yang efisiensi dan efektifitas dalam pembelajaran.

Metode yang digunakan dalam pengembangan kemandirian tidak bisa satu metode saja melainkan ada beberapa metode, karena metode yang satu dengan yang lain saling keterkaitan. Menurut Ramayulis (2013:200) menyatakan bahwa dalam penggunaan metode tidak hanya satu metode dalam mencapai tujuan pembelajaran, perlu bagi guru mengetahui kapan metode tepat di gunakan dan kapan harus digunakan karena beberapa metode dapat di kombinasikan. Dalam pembelajaran guru menggunakan strategi dan upaya dalam pengembangan kemandiria ialah menarik dalam penyusunan strategi pembelajaran, memberikan suasana

yang bebas bereksplorasi dan memadai, dapat mengintegrasikan perilaku kemandirian melalui pembelajaran, guru juga mengajarkan contoh yang konkret dalam menstimulasi kemandirian anak.

Guru juga menanamkan kemandirian anak melalui pemberian kesempatan pada anak agar terbiasa menyelesaikan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari anak dengan mandiri seperti saat bermain dan melindungi mainan yang di pinjamnya dari teman kemudian anak akan memberikannya kembali, anak sudah mulai mandiri saat mengerjakan tugas dalam belajar, anak juga mandiri dalam mengembalikan barang yang di ambil dan meletakkannya kembali pada tempatnya.

Melalui uraian di atas guru memiliki peranan yang sangat penting disekolah pada pembentukan sikap dan perilaku dengan mengajarkan hal-hal dari sederhana bisa di pahami oleh anak. Metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru pada pengembangan kemandirian anak telah terlaksana dengan baik, sehingga anak mampu menjadi mandiri. dalam pelaksanaan pembelajaran yang di berikan guru kepada anak usi 5-6 tahun di TK Dharmawanita Tunas Harapan, telah di laksanakan dengan baik.

Guru menunjukkan penguasaan terhadap tema dan subtema dalam pembelajaran dan mengapersepsikan tema dengan pengetahuan lain yang sesuai, penggunaan metode yang bervariasi, dalam pelaksanaan pembelajaran harus relevan dengan kompetensi yang hendak di capai pelaksanaan pembelajaran harus berdasarkan kebutuhan dan tahapan perkembangan anak usia 5-6 tahun, dengan menggabungkan konsep, keterampilan serta sikap melalui menstimulasi dan dalam pelaksanaan pembelajaran harus berdasarkan kurun waktu yang telah di alokasikan. serta berdasarkan pendapat para ahli menunjukkan bahwa pengembangan oleh guru mulai dari perencanaan pembelajaran, metode, kelebihan dan kelemahan dari metode pembelajaran serta strategi guru tersebut sudah baik. Sehingga dapat dikatakan bahwa pengembangan kemandirian oleh guru sudah maksimal.

Evaluasi Pengembangan kemandirian Anak yang dilakukan Guru

Evaluasi pembelajaran di TK Dharmawanita Tunas Harapan Kabupaten Pesisir Selatan dalam pengembangan kemandirian pada anak ialah dengan

melakukan penilaian dalam berbagai aktivitas yang di lakukan oleh anak berdasarkan tahap perkembangan anak melalui aspek perkembangan anak, keputusan secara sistematis berdasarkan informasi yang diperoleh. Penilaian berfungsi dalam menganalisis, mendeskripsikan dan menginterpretasikan tentang fakta yang terjadi pada proses belajar mengajar berlangsung. Jadi penilaian yang dilakukan guru bukan untuk mengamati hasil belajar anak saja, namun juga berguna untuk penilaian tidak hanya dilakukan untuk mengetahui hasil belajar peserta didik saja, melainkan juga digunakan untuk mengetahui proses kegiatan pembelajaran..

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan di Taman Kanak-kanak Dharmawanita Tunas Harapan Kecamatan Sutera Kabupaten Pesisir Selatan maka dapat di simpulkan bahwa pelaksanaan dalam pengembangan kemandirian di Taman Kanak-Kanak Dharmawanita Tunas Harapan Kecamatan Sutera Kabupaten Pesisir Selatan, pengembangan kemandirian tidak di rencanakan dalam RPPH namun dari hasil wawancara peneliti dengan informan bahwa pengembangan kemandirian direncanakan pada saat proses belajar mengajar yang sesuai dengan visi misi sekolah.

Pelaksanaan dalam pengembangan kemandirian guru menggunakan metode yang bervariasi dalam pengembangan kemandirian. Guru menggunakan metode yang sesuai dengan pengembangan kemandirian, dalam pemilihan metode pembelajaran guru memilih metode yang sesuai dengan pengembangan kemandirian, dan guru menyusun strategi yang menarik dan menintegrasikan pengembangan kemandirian melalui kegiatan yang mendukung kemandirian anak, memberikan suasana belajar yang bebas bereksplorasi serta guru juga mengajarkan contoh yang mudah dipahami oleh anak pada pembelajaran. Dalam pelaksanaan pembelajaran berdasarkan kurikulum yang ada di TK, dalam mengajarkan kemandirian pada anak guru harus memiliki semangat dan kesadaran yang tinggi, agar dapat menstimulus segala aspek perkembangan dan kemandirian anak. Setiap hari di akhir pembelajaran guru melakukan evaluasi terkait pengembangan kemandirian pada awal dan akhir kegiatan pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Delfi, Eliza. (2013). Penerapan Model Pembelajaran Kontekstual Learning (CTL) Berbasis Centra di Taman Kanak-kanak. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, Vol XIII Nomor 2 November 2013. Hlm, 93-106
- Farida, Mayar. (2013). Perkembangan Sosial Anak Usia Dini Sebagai Bibit Untuk Masa Depan Bangsa. *Jurnal Al-Ta'lim*. Jilid 1. Nomor 6 November 2013. Hlm. 459-464
- Hewi, La. (2015). Kemandirian Usia Dini Di Suku Bajo. *Jurnal PAUD*. Volume 9. Hlm. 76
- Hayati, Fitriah dan Hanum, Cut Fazlil. (2017). Persepsi Guru PAUD Terhadap Kegiatan Bermain Peran sebagai Stimulasi Kemandirian. *Jurnal Penelitian*. Nomor 2. Hlm.137
- Latif, Mukhtar, dkk. (2014). *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini. Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Kencana
- Maidita Putri, Rakimahwati, Zulminiati. (2018). Efektifitas Penerapan Metode Bermain Peran Makro Terhadap Perkembangan Bahasa Lisan Anak Di Taman Kanak-Kanak Darul Falah Kota Padang. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 2019, Vol 4 (1), 49-59.
- Mulyasa. (2012). *Manajemen PAUD*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Moleong, Lexy J. (2012). *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya
- Ramayulis. (2013). *Profesi dan Etika Keguruan*. Jakarta : kalam mulia
- Saputri Arining Tias. 2016. Penanaman Nilai Kemandirian Dan Kedisiplinan Bagi Anak Usia Dini. *Jurnal agama islam*. Hlm. 4
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta
- Suyadi, & Ulfah, Maulidya. (2013). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Bandung: Rosdakarya
- Susanto. (2017). *Pendidikan Anak Usia Dini (Konsep dan Teori)*. PT:Bumi Aksara
- Trianto. (2011). *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik Bagi Anak Usia Dini TK/RA & Anak Usia Kelas Awal SD/MI*. Jakarta: Ciputat Press.
- Wibowo, Agus. (2013). *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini (Strategi Membangun Karakter Di Usia Emas)*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Yamin, Sanan. (2013). *Panduan PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini)*. Jakarta: Gaung Persada Press Group
- Yaswinda. (2013). Growing Role Of The Teacher in Independence Children Age 2-4 Years. *Indonesia Journal Of Early Childhood Education Studies*. Hlm 15.